

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pembelajaran materi Hakekat Norma-norma, kebiasaan, adat istiadat,peraturan yang berlaku Dalam Kehidupan Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Tahun pelajaran 2013-2014.

Data pada akhir proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa 16 dari 24 orang siswa yang dikenai tindakan atau 66,67 % dinyatakan tuntas belajar. Persentase tersebut menjadi 23 dari 24 orang atau 95,83% pada pembelajaran siklus II atau meningkat sebesar 29,16%.

#### **B. Saran**

Bagi rekan-rekan guru PKn yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menyajikan materi Hakekat Norma-norma, kebiasaan, adat istiadat,peraturan yang berlaku Dalam Kehidupan Masyarakat atau materi yang lain yang relevan, maka perlu memperhatikan beberapa hal dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Untuk menarik perhatian dan minat seluruh siswa dalam menerima materi pembelajaran, guru memastikan bahwa seluruh siswa sudah berada didalam kelas dan siap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bertujuan

agar siswa dapat mengikuti penjelasan-penjelasan guru terutama pada kegiatan awal pembelajaran, yaitu pelaksanaan motivasi dan apersepsi.

2. Selama proses pembelajaran berlangsung guru berupaya secara maksimal untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung sedapat mungkin guru mengupayakan untuk memberikan penguatan-penguatan pada materi yang masih dirasa sulit dipelajari oleh siswa.
4. Memotivasi siswa agar memanfaatkan dengan sebaik-baiknya keberadaan teman sekelompok untuk diajak bekerjasama dan saling membantu menemukan pemecahan terhadap penyelesaian soal-soal yang terdapat pada LKS serta saling membantu untuk menghindari segala bentuk kesulitan yang ditemukan selama mengikuti proses pembelajaran.
5. Memotivasi ketua-ketua kelompok atau siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk membantu teman dikelompoknya yang benar-benar mengalami kesulitan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1977. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rineke

Cipta

Haryono A. dkk. 2006. Aku Warga Negara Indonesia: PT Musi Perkasa  
Utama

Depdiknas, 2005. Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan  
Kewarganegaraan  
Media Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen  
Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama

Dimiyati dan Mujiono, 2003. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi

Aksara

Hikam, 1999. Pendidikan Kewarganegaraan: Media Pembelajaran. Jakarta:  
Depdiknas Dirjen Pendasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan  
Pertama

Hamalik, 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Ibrahim Muslim dkk, 2000. Pembelajaran Kooperatif. University Press:  
Surabaya.

Nur dan Wikandari, 2000. Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan  
Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran. Universitas Negeri:  
Surabaya

Prabowo, 2001. Pengembangan Kurikulum dan Peningkatan Mutu Tenaga  
Pengajar: Jakarta Depdikbud

Popham, Beker. 2005. Hasil Belajar. Jakarta: Rajawali Pers

Roomsari T.P, 2007. Hakekat Norma-Norma, Kebiasaan, Adat istiadat,  
Peraturan  
Yang Berlaku Dalam Kehidupan Masyarakat: Aneka Ilmu

Sudjana, 2004. Hasil Belajar. Jakarta: Remaja Rosdakrya

Slamento, 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.  
Jakarta:

Rineke Cipta

Sudjana & Nurlan, 2004. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Remaja  
Rosdakrya.

Slavin Robert & Halim, 1995. Model- Model Pembelajaran. Yogyakarta:  
Departemen Agama RI

Suyoto ,1997. Evaluasi Pengajaran: Jakarta Depdikbud